

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang membedakan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya.¹ Sebagai identitas unik sebuah negara, identitas nasional memiliki atribut, tanda pengenal, gaya, karakteristik, dan sifat yang membedakan satu negara dari yang lain. Jati diri merujuk pada inti atau esensi dari suatu entitas, seperti individu, kelompok, atau bangsa. Dalam konteks nasional, jati diri mengacu pada karakteristik khas, nilai-nilai, budaya, sejarah, dan identitas yang membentuk inti atau esensi dari suatu bangsa. Ini mencakup segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau identitas yang membedakan suatu bangsa dari yang lain, dan sering kali menjadi landasan bagi rasa kebanggaan dan identitas kolektif bagi warga negara. Jati diri terdiri dari beragam elemen yang membentuk karakteristik khas suatu bangsa, termasuk sejarah dan warisan budaya, bahasa, agama, lambang nasional, kesenian, keberagaman serta pendidikan dan sistem nilai. Jati diri bangsa terbentuk dari pemahaman bahwa keberagaman adalah sumber kekayaan dan kekuatan, bukan alasan untuk perpecahan sebagaimana yang tertuang dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Bhineka Tunggal Ika merupakan pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia yang mengakui realitas bangsa yang majemuk, namun tetap menjunjung tinggi kesatuan.² Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia dan tertulis di dalam lambang Garuda Pancasila. Arti Bhinneka Tunggal Ika adalah berbeda-beda tetap satu jua. Jiwa dan semangat bangsa Indonesia mengakui realitas bangsa yang majemuk suku, bahasa, agama, ras, golongan dan masih banyak lainnya namun tetap menjunjung tinggi persatuan. Bangsa Indonesia yang beraneka ragam daerah dari Sabang-Merauke mempunyai semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua, sebagai dasar

¹ Lulu Rahma Aulia, et al., "Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*. tahun 2021, Volume 5, Issue 3. Pages : 8549–8557.

² Melilinda Meytati Rahma, Rahmi Susanti, "Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika," *Jurnal Adijaya Multidisiplin*. Tahun 2023, Volume 1. Pages : 64–75.

untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa, agama dan kepercayaan, ras maupun antar golongan. Dalam Bhineka Tunggal Ika setiap orang harus bisa hidup rukun dan damai walaupun diantara banyaknya perbedaan dalam keberagaman.

Keberagaman merupakan berkah yang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Pada kenyataannya, tidak seorang pun yang bisa mengelak kodrat penciptaan berbagai macam jenis warna kulit, bentuk tubuh, maupun cara berpikir setiap orang. Ibaratkan musik, keberagaman merupakan semacam resonansi yang tidak bisa dimusnahkan, melainkan hanya bisa dinikmati dan dimanfaatkan. Itulah mengapa keberagaman tidak bisa dihapus dan dijadikan konsep keseragaman dengan paksa, karena keberagaman merupakan salah satu jubah kebesaran Indonesia.³ Pada hakikatnya keberagaman masyarakat Indonesia merupakan modal dasar pembangunan bangsa. Oleh karena itu, semangat persatuan dan solidaritas harus ditanamkan pada setiap orang Indonesia. Menyatukan berbagai komunitas membutuhkan toleransi yang besar antar budaya. Saling menghormati antar kelompok, apresiasi dan kecintaan terhadap budaya lain melalui penyajian budaya merupakan hal yang harus dipupuk.

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, etnis, ras dan agama sehingga Indonesia memiliki masyarakat yang bhineka atau multikultural. Masyarakat multikultural juga dapat diartikan sebagai masyarakat yang terbentuk dari berbagai macam budaya, nilai, adat, dan kebiasaan. Multikulturalisme juga dapat dianggap sebagai kearifan lokal yang dapat mencerminkan keragaman budaya sebagai kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan ini akan tumbuh dengan baik jika setiap individu bersedia membuka diri untuk hidup bersama.⁴ Untuk mempersatukan masyarakat yang beragam diperlukan toleransi yang besar antar budaya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan persatuan nasional yang merupakan syarat

³ Sholihul Hakim et al., Aktualisasi Kebinekaan Era New Normal Di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kalacakra. Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Juni 2020, Volume 01, Issue 1, Pages: 32.

⁴ Ni Made Anggi Arlina Putri. Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. 2021, Issue 7, Pages: 12-18.

mutlak keberhasilan Indonesia. Melalui pendidikan maka diharapkan keberagaman dapat membentuk masyarakat Indonesia yang menunjukkan toleransi dan saling menghormati untuk menjaga perbedaan tersebut.

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting untuk dikuasai oleh individu.⁵ Pendidikan merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu negara. Pendidikan akan membawahi masyarakat untuk dapat menghadapi masalah dan pertanyaan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan akan menjadi bekal bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupannya dengan baik dan dapat menjalankan tujuan penciptaan dari manusia itu sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa komponen krusial dalam proses pendidikan yang harus diberikan prioritas agar pendidikan dapat berlangsung efektif. Pendidikan yang efisien akan menjadi pendorong perkembangan positif bagi negara. Kemajuan suatu negara dapat dicapai dengan cepat apabila sumber daya manusianya memiliki kualitas pendidikan yang baik. Jika kualitas pendidikan sumber daya manusia suatu negara terjaga, negara tersebut akan mampu mencapai kemajuan yang signifikan. Maka dari itu, kualitas pendidikan yang unggul menjadi suatu keharusan bagi setiap negara. Pendidikan adalah tindakan mendasar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara proaktif menggali potensi mereka. Pendidikan perlu terus menerus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Saat berbicara tentang pendidikan, umumnya kita mengidentifikasi sekolah sebagai tempat utama penyelenggaraan proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran yang emosional atau afektif dan bermakna akan cukup sulit dilaksanakan tanpa adanya faktor pendukung. Materi membangun jati diri dalam kebinekaan yang diajarkan cukup luas cakupannya, hal ini perlu diperhatikan. Selain itu, literatur konseptual dan teoritis tampaknya memerlukan perhatian lebih. Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan merupakan topik yang cakupannya cukup luas dan mengandung banyak konsep dan teori. Untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu

⁵ Eka Yuliana Rahman et al., *Manajemen Pendidikan*, ed. M.A Andi Asari, S.IP., S.Kom. (Kota Solok: PT. MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2023, 2023). Diunduh tanggal 6 Oktober 2023

dalam membentuk peserta didik maupun sikap dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Minat belajar peserta didik pada bidang Pendidikan Pancasila ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Minat yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan faktor penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan-kegiatan atau usaha-usahnya.⁶ Untuk tercapainya tujuan dari Pendidikan Pancasila maka diharapkan faktor pendukung yang maksimal.

Pada dasarnya keberagaman budaya Indonesia memiliki nilai dan sikap yang sesuai dengan karakter bangsa yang menjadi salah satu cara untuk penanaman karakter di sekolah. Pada keberagaman budaya banyak nilai dan sikap yang perlu dikaji lebih dalam lalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan adalah suatu proses di dalam kehidupan berbudaya yang terjadi sebuah perkembangan, perubahan, dan motivasi. Sebagai seorang guru peroses kebudayaan harus melihat peserta didik itu suatu kesatuan yang terpecah-pecah tetapi sebagai manusia yang seutuhnya.⁷ Selain itu budaya di sekolahpun mempengaruhi terbentuknya kualitas belajar, bekerja, dan berinteraksi antara seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.

Faktanya tidak semua peserta didik di SDN Bendungan Hilir 12 bersikap sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Dilihat dari banyaknya peserta didik yang menunjukkan perilaku diskriminatif terhadap sesama berdasarkan perbedaan budaya, agama atau etnisitas yang tidak sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika. Sikap seperti ini bertentangan dengan nilai-nilai persatuan dan keragaman yang menjadi landasan jati diri bangsa. Peserta didik yang memiliki sikap ketidaktoleran terhadap perbedaan, sikap ketidaktoleran terhadap perbedaan dalam segala bentuknya, baik itu budaya, agama, tidak sesuai dengan inklusivitas yang dianut oleh jati diri bangsa. Disekolah peserta didik juga menunjukkan sikap yang berkaitan dengan kesenjangan sosial yaitu, sikap yang memperpanjang kesenjangan sosial antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti perlakuan yang tidak adil terhadap

⁶ Ina Magdalena et al., Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Desember 2020, Volume 2, Issue 3, Pages: 418-430.

⁷ H N Alifia et al., Internalisasi Keberagaman Budaya Dengan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala*. Desember 2021, Volume 6, Issue 2, Pages: 100-111.

kelompok minoritas atau marginalisasi terhadap mereka yang berbeda, tidak sejalan dengan nilai-nilai keadilan sosial yang menjadi bagian dari identitas nasional.

Kurangnya rasa bangga dan cinta tanah air, peserta didik kurang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah airnya dan kurang menghargai warisan budaya dan sejarah bangsa. Dimana banyaknya peserta didik yang lebih menyukai budaya bangsa lain, seperti tidak antusias dengan adanya pertunjukan wayang, tarian daerah, film anak bangsa, pertunjukan seni dari berbagai daerah, dan lain sebagainya yang jelas itu merupakan warisan bangsa Indonesia. Peserta didik lebih menyukai budaya bangsa barat seperti lagu-lagu barat, sedangkan dengan lagu nasional bangsa Indonesia saja peserta didik tidak hafal, mengidolakan secara berlebihan bahkan gaya berpakaian orang barat banyak ditiru oleh anak-anak Indonesia yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Sikap ini dapat mengarah pada sikap apatis terhadap isu-isu nasional dan kurangnya kontribusi positif dalam membangun bangsa. Kurangnya kesadaran lingkungan, sikap kurang peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan, termasuk pemborosan sumber daya alam dan perilaku yang merusak lingkungan, juga tidak sesuai dengan semangat keberlanjutan yang menjadi bagian dari identitas nasional yang berkembang.

Ketidaksantunan dan kurangnya rasa persatuan, sikap kurangnya kesopanan dan rasa persatuan dalam interaksi sehari-hari, seperti sikap tidak menghormati simbol-simbol nasional atau kebiasaan merendahkan orang lain, tidak mencerminkan nilai-nilai persatuan dan solidaritas yang diharapkan dari warga Indonesia. Hal ini biasanya berasal dari keberagaman yang dimiliki dimana perbedaan dijadikan sebagai sarana perpecahan. Sikap merendahkan orang lain yang berbeda dari dirinya atau pada kelompok yang lebih minoritas. Banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan. Banyaknya peserta didik yang memiliki sikap sombong bahkan kasar pada peserta didik lainnya. Mengatasi sikap-sikap ini memerlukan peran aktif dari pendidik, orang tua, serta masyarakat luas dalam memperkuat pendidikan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan yang mempromosikan sikap yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, diharapkan mampu membentuk karakter murid dan mampu membantu murid memahami dan

mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan fungsi Pancasila sebagai sarana untuk membentuk Peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.⁸ Praktik lapangan menunjukkan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum sepenuhnya efektif. Ditunjukkan dengan beberapa kendala saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung diantaranya sebagian peserta didik yang terkendala dalam pemahaman dan kurang aktif saat pembelajaran. Penggunaan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik bosan saat belajar. Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penggunaan media dalam proses pembelajaran namun belum digunakan secara optimal. Media yang sering digunakan saat belajar Pendidikan Pancasila seperti powerpoint dan menonton video melalui youtube. Penggunaan media yang tidak melibatkan peserta didik cenderung membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil kuesioner analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan pada 23 orang peserta didik kelas IV C di SDN bendungan Hilir 12 Pagi yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik untuk belajar Pendidikan Pancasila apabila belajar itu dilakukan sambil bermain dimana sebagian peserta didik merasa jenuh karena pembelajaran yang kurang bervariasi, media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik. Ada beberapa materi yang sulit untuk di pahami dan cara belajar Pendidikan Pancasila yang selalu sama membuat peserta didik merasa bosan. Peserta didik mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk di ajarkan di sekolah dasar. Menurut peserta didik Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang menyenangkan namun berapa materi sulit untuk dipahami, seperti materi membangun jati diri dalam kebinekaan karena cakupan materinya yang kompleks.

⁸ Magdalena et al., Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. Jurnal Pendidikan dan Sains. Desember 2020, Volume 2, Issue 3, Pages: 418-430.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV C SDN Bendungan Hilir 12 terdapat informasi bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak terlalu sulit untuk di sampaikan karena nyata dan menyangkut dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pendidikan Pancasila melibatkan beberapa proses yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai Pancasila, pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Beberapa kendala saat pembelajaran pendidikan Pancasila berlangsung diantaranya ada beberapa peserta didik yang terkendala dalam pemahaman dan kurang aktif saat pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berjalan maksimal, permasalahan utamanya disebabkan oleh terbatasnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran sering menggunakan media powerpoint dan kartu gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Untuk penggunaan media sudah di fasilitasi oleh sekolah seperti adanya infokus dan jaringan internet yang memadai. Sebelumnya guru juga sudah pernah menyajikan permainan dalam pembelajaran tetapi hanya sekedar untuk tes formatif saja dengan menggunakan wordwall seperti quizzizz menggunakan media yang melibatkan peserta didik pada saat pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif. Penggunaan quizzizz hanya di gunakan untuk tes formatif saja sedangkan pada materi tidak menggunakan media yang menarik. Materi yang di sajikan berupa multimedia interaktif sangat di perlukan karena menjadi salah satu strategi yang efektif dan inovatif dalam muatan Pendidikan Pancasila. Multimedia interaktif yang disesuaikan dengan karakter anak sekolah dasar yang dikombinasikan dengan permainan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat memberikan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Menyajikan materi pembelajaran yang menarik dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik saat belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan pancasila memberikan unsur permainan, animasi tokoh-tokoh saat pembelajaran dapat menjadi efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman peserta didik.⁹

Berdasarkan dari latar belakang, maka peneliti berusaha mengembangkan produk berupa, “Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran

⁹ Alisa Aulia Nurhuda et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kartun Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar” 8 (2024): 310–319.

Pendidikan Pancasila Materi Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan Kelas IV Sekolah Dasar”. Hal tersebut didasarkan atas kebutuhan guru dan peserta didik, serta kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik. Kebutuhan yang diperlukan, mendorong untuk menjembatani proses penyampaian materi menjadi lebih menarik. Materi membangun jati diri dalam kebinekaan yang akan dimasukkan kedalam hasil kebutuhan peserta didik yang kurang mengetahui tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar.

Multimedia interaktif dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Multimedia interaktif adalah integrasi berbagai unsur media seperti teks, gambar, grafis, audio, dan video yang disampaikan secara interaktif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik yang menyerupai kehidupan nyata di lingkungan sekitar.¹⁰ Tampilan multimedia interaktif yang disajikan dengan menarik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran terutama pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan jenuh disebabkan karena sukar dicerna dan dipahami, manfaat dari multimedia interaktif yaitu, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, memperbaiki pemahaman yaitu dengan kombinasi teks, gambar, suara, dan video multimedia interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendalam.¹¹

Perkembangan teknologi semakin pesat dan pemanfaatannya telah mencakup seluruh bidang kehidupan. Saat ini teknologi dan manusia hidup berdampingan, masyarakat memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk menunjang segala kehidupan terutama bidang pendidikan. Multimedia interaktif sangat mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran, karena penyajian materi yang dikombinasikan dengan audio, visual dan game, sehingga dengan adanya rancangan multimedia yang bersifat edukasi ini Peserta didik akan lebih mudah

¹⁰ I Kadek Wisnu Nata and DB. Kt. Ngr. Semara Putra. Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 2021, Volume 5, Issue 2, Pages: 227.

¹¹ Syahrani Yulianci et al., The Effect of Interactive Multimedia and Learning Styles on Students' Physics Creative Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 2021, Volume 7, Issue 1, Pages : 87.

memahami materi yang disampaikan. Desain multimedia interaktif bertujuan untuk menarik keterlibatan Peserta didik sebagai penggunanya. Materi pembelajaran yang terdapat dalam multimedia dilakukan dengan mengembangkan materi menjadi cerita dengan adanya video, latihan, game dan poin yang di peroleh dari soal yang di tanyakan pada media multimedia. Multimedia interaktif bermaksud membuat sebuah media pembelajaran yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten yang disajikan. Tujuan utama dari multimedia interaktif adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.¹²

Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang di lakukan oleh Pratama et al., yang berjudul “ pengembangan multimedia interaktif berbasis articulate storyline materi penerapan nilai-nilai pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D) dan model yang digunakan adalah ADDIE. Dalam penelitian ini guru dan peserta didik menyatakan bahwa multimedia interaktif yaitu bisa mengaktifkan peserta didik dalam belajar dan peserta didik tidak jenuh saat belajar. Keunggulan dari penelitian ini dapat meningkatkan otivasi peserta didik. Hasil dari penelitian diatas dapat disintesaikan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta layak digunaka dalam pembelajaran.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al., dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitan ini maka dapat disintesaikan bahwa keunggulan multimedia interaktif sangat efektif dijadikan media pembelajaran di sekolah dasar dengan menghasilkan produk multimedia interaktif yang interaktif sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Beradasrkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif dalam pembelajaran

¹² Svenja Bedenlier et al., Facilitating Student Engagement through Educational Technology in Higher Education: A Systematic Review in the Field of Arts and Humanities. 2020, Volume 36, Issue 4, Pages: 126–150.

¹³ Andriyan Nur Pratama et al., Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. 2021, Volume 04, Issue 02, Pages: 157–168.

tematik layak untuk dikembangkan dan digunakan oleh Peserta didik sekolah dasar.¹⁴

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Kurniastuti et al., dengan judul penelitian “Pengembangan Multimedia pembelajaran PPKn Berbasis Wordwall Untuk Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar”. Keunggulan penggunaan video animasi dalam pembelajaran ternyata efektif dan layak digunakan pada pembelajaran hal ini diakrenakan multimedia *wordwall* merupakan media yang dapat membantu mengaktifkan pembelajaran, memberikan materi yang jelas bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia *wordwall* praktis dan layak digunakan.¹⁵

Selanjutnya penelilti terdahulu telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Multimedia pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PKn untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Muhammad Munir et al., Keunggulan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif ini sangat relevan karena desain yang menarik dan berkualitas dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan memikat perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran. Multimedia pembelajaran interaktif mampu menarik minat belajar peserta didik, membuat pembelajaran lebih interaktif dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁶

Peneliti terdahulu yang sudah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Sainifik untuk Siswa Sekolah Dasar” yang diteliti oleh, Prabawa et al., dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa multimediaa tematik dengan pendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas II sekolah dasar. Penerapan mulltimedia ini meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan pemahaman

¹⁴ Khairunnisa Khairunnisa and Siti Quratul Ain. Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6. 2022, Vole 6, Issue 6, pages: 5519–5530.

¹⁵ Dina Kurniastuti and Sutrisna Wibawa. Pengembangan Multimedia Pembelajaran PPKn Berbasis Wordwall Untuk Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Februari 2024, Volume 2, Issue 1, Pages: 142–152.

¹⁶ Muhammad Munir et al., Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PKn Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2023, Volume 9, Issue 2, Pages: 48–65.

materi dan membantu gurur dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.¹⁷

Peneliti selanjutnya telah meneliti terlebih dahulu yang dilakukan oleh Pambudi et al., yang berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Lambang Pancasila Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran terdapat beberapa keunggulan yaitu, meningkatkan keterlibatan peserta didik, membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan multimedia interaktif peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti lambang pancasila. Peningkatan minat dan motivasi peserta didik lebih termotivasi dan tertarik dalam proses pembelajaran.¹⁸

Fasilitas yang ada di SDN Bendungan Hilir 12 sudah memadai untuk kebutuhan penggunaan media secara elektronik. Sekolah sudah menyediakan proyektor/infokus, dan setiap masing-masing guru mempunyai laptop pribadi yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Dalam keadaan mendesak sekolah juga bisa meminjamkan laptop atas nama sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah juga sudah difasilitasi dengan jaringan WIFI untuk memudahkan proses pembelajaran namun, fasilitas tersebut belum digunakan dengan maksimal. Guru banyak menggunakan media berupa *power Point* yang berisikan tulisan materi pelajaran, selain itu guru hanya menggunakan media yang diambil dari youtube saja sebagai media pembelajaran. Pembelajaran seperti itu kurang memotivasi peserta didik. Pendidik menyampaikan bahwa peserta didik akan lebih bersemangat atau termotivasi untuk belajar jika menggunakan media berupa video, gambar dan audio serta peserta didik suka dengan media pembelajaran yang menarik. Peserta didik memerlukan media pembelajaran yang di dalamnya terdapat video, gambar animasi yang memiliki suara/audio serta permainan yang di sediakan di dalam media tersebut yang bisa diakses oleh peserta didik. Untuk menghasilkan proses belajar yang aktif dan menyenangkan

¹⁷ Dewa Gede Agus Putra Prabawa and Made Prima Restami. Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Saintifik Untuk Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*. 2020, Volume 8, Issue 3, Pages: 479–491.

¹⁸ Dhimas Aji Pambudi et al., Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Lambang Pancasila Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Juli 2022, Volume 3, Pages: 1350–1355.

serta mudah untuk dipahami oleh peserta didik maka memerlukan media yang menarik.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu, yakni sama-sama mengembangkan multimedia interaktif. Perbedaanya terdapat pada materi dan kelas yang di gunakan. Peneliti terdahulu Oleh Pambudi et al., Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Lambang Pancasila Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media multimedia interaktif pada peserta didik kelas IV SD pada materi membangun jati diri dalam kebinekaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam multimedia interaktif tersebut terdapat beberapa fitur seperti, video penejelasan materi dengan animasi, latihan soal, dan game yang dikemas dalam bentuk aplikasi. Pengembangan media multimedia interaktif ini menggunakan soft were *unity* dan didukung dengan *softwere adobe ilustator, adobe photoshop*. Media dapat di gunakan di berbagai perangkat seperti, handphone, laptop, maupun komputer. Multimedia interaktif bisa di akses secara offline maupun online sehingga peserta didik bisa mempelajari secara langsung dan mandiri. Multimedia interaktif ini bisa digunakan di mana saja dengan catatan aplikasi telah di download terlebih dahulu, hal ini juga dapat menghemat kuota karna hanya memerlukan kuota saat mendownload aplikasi saja. Multimedia Interaktif memiliki tampilan yang kreatif, inovatif dan menarik membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan serta menambah semangat saat belajar dan menghilangkan rasa bosan.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang di hadapi dan didukung pada penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk mencari solusi dengan mengembangkan Multimedia Interaktif ada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar untuk mengoptimalkan materi pemebelajaran yang kreatif dan menarik serta menunjang pembelajaran membangun jati diri dalam kebinekaan di sekolah dasar. Pembelajaran menggunakan media multimedia interaktif yang di dalamnya terdapat berbagai fitur yang bisa diakses oleh peserta didik merupakan bentuk pembelajaran yang disukai dan diminati peserta didik. Multimedia Interaktif menjadi faktor pendorong yang masih tergolong baru untuk dikembangkan dalam

kebutuhan pembelajaran yang semakin beragam dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Media multimedia interaktif dapat diterapkan didalam kelas pada pengembangan materi membangun jati diri dalam kebinekaan Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran yang cukup luas memerlukan sarana penunjang dalam penyampaian materi.
2. Belum optimalnya penggunaan media yang sudah ada seperti, menggunakan media hanya pada tes formatif saja, sering menggunakan media yang sama seperti powerpoint.
3. Banyaknya hafalan dalam muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila membuat peserta didik menjadi bosan di dalam pembelajaran.
4. Media yang digunakan kurang bervariasi menyebabkan peserta didik mudah bosan saat belajar.
5. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran membuat peserta didik sulit dalam memahami materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, maka permasalahan dibatasi oleh peneliti pada pengembangan Multimedia Interaktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar pada materi membangun jati diri dalam kebinekaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan Multimedia Interaktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah Multimedia Interaktif layak digunakan pada materi membangun jati diri dalam kebinekaan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dirancang diatas,maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah dan guru dalam pengembabangan media pembelajaran. Adapun manfaat yang peneliti harapkan yaitu :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran Pendidikan Pancasila menarik, kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Serta menjadi tambahan informasi, wawasan, dan bahan pertimbangan di dalam mengembangkan media Multimedia Interaktif pembelajaran di kelas sesuai tahap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman.

2. Secara Parktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas didalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila serta dapat menjadi sarana yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun untuk mengembangkan kompetensi dan motivasi bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sebuah sumber informasi dan inovasi terkait pengembangan Multimedia Interaktif sebagai media pembelajaran, sehingga media lebih menyenangkan. Sebagai acuan oleh guru saat mengajar materi membangun jati diri dalam kebinekaan kelas IV sekolah dasar agar menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memaksimalkan pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dapat membantu sekolah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuaia dengan perkembangan zaman.

d. Bagi Peneneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan dan dapat memberi informasi kepada peserta didik pada media yang

dikembangkan. Semoga dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan media yang lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber penjelasan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan yang berkaitan Multimedia Interaktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Sehingga dapat menciptakan produk yang lebih baik lagi dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

